

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor yang beragam. Salah satu faktor yang memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah sumber daya manusia. Faktor sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dosen. Adapun yang dimaksud dosen sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen bab 1 khususnya pada bagian Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1), dinyatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, bagi dosen yang dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara profesional dan dalam upaya meningkatkan prestasi kerja dan pengabdian, pemerintah memberikan penghargaan dalam bentuk promosi, baik kenaikan pangkat maupun jabatan fungsionalnya, sebagaimana diatur dalam PP RI Nomor 37 Tahun 2009 bagian keenam pasal 17 ayat 1 yang menyatakan, bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berhak mendapatkan promosi sesuai dengan prestasi kerja, kemudian ayat (2) nya menyatakan, bahwa yang dimaksud promosi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kenaikan pangkat dan/atau kenaikan jenjang jabatan akademik, sehingga dosen dapat mengajukan kenaikan pangkat dan jabatan minimal 2 tahun sekali sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 46 Tahun 2013 pasal 26 ayat (1) dan ayat (2).

Adapun yang dimaksud dengan jabatan fungsional berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2000 Tahun 2009 tentang Kenaikan Pangkat

bagi Pegawai Negeri Sipil, khususnya pada Bab 1 pasal 1 ayat (7) tentang Ketentuan Umum adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang Pegawai Negeri Sipil dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu bersifat mandiri dan untuk kenaikan pangkatnya disyaratkan dengan angka kredit.

Mencermati berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang dosen, dapat ditarik kesimpulan, bahwa dosen adalah profesi yang mempunyai peran strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Artinya, maju mundurnya atau berhasil tidaknya pembangunan pendidikan sangat tergantung pada kualitas dosen itu sendiri. Selanjutnya dalam melaksanakan berbagai aktivitas keprofesionalan dan keilmuannya, kegiatan-kegiatan dosen dikemas dalam bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai bentuk penghargaan, pemerintah memberikan promosi kenaikan pangkat dan jabatan minimal setiap dua tahun sekali.

Namun demikian, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi di Direktorat Sumber Daya Manusia Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kenaikan pangkat dan jabatan dosen tersebut. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya dosen kurang memahami prosedur atau tata cara pengajuan usulan kenaikan pangkat dan jabatan. Hal ini terjadi karena selama ini, ketika mengajukan usulan kenaikan pangkat dan jabatan, dosen menyerahkan sepenuhnya kepengurusan kenaikan pangkat dan jabatan kepada tenaga kependidikan yang ada di fakultas masing-masing. Sementara itu, tidak semua tenaga kependidikan di fakultas menguasai atau memahami prosedur dan proses usulan kenaikan pangkat dan jabatan dosen, terutama menyangkut persyaratan-persyaratan yang harus dilampirkan. Oleh karena itu, seyogyanya dosen memiliki kesadaran untuk

mempelajari dan mamahami bagaimana proses dan perosedur usulan kenaikan pangkat jabatan dengan baik demi kepentingan dan perkembangan karier keprofesionalan dan akademiknya.

2. Belum meratanya pengetahuan dan pemahaman dosen tentang bagaimana tata cara mengajukan usulan kenaikan pangkat dan jabatan. khususnya dalam menghitung angka kredit secara mandiri sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini terjadi karena dosen memiliki kesibukan dalam mengajar, meneliti, dan mengabdikan kepada masyarakat.
3. Sistem pengajuan usulan kenaikan pangkat dan jabatan yang saat ini sedang berjalan (*existing*) masih menggunakan cara konvensional/manual dalam buku kontrol, serta perhitungan manual menggunakan kalkulator. Hal ini menyebabkan proses usulan kenaikan pangkat/jabatan memakan waktu lama. Selain itu, kemungkinan terjadinya kesalahan dalam melakukan perhitungan angka kredit kumulatif sangat besar.
4. Bentuk pengarsipan yang masih berupa dokumen fisik menyebabkan kemungkinan hilangnya persyaratan usulan. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman antara dosen dengan tenaga kependidikan baik di fakultas maupun di Direktorat SDM yang bertugas memproses usulan kenaikan pangkat dan jabatan dosen.
5. Tidak sedikit dosen yang merasa usulan kenaikan pangkat dan jabatannya tidak diproses dengan baik padahal dia merasa apa yang diusulkan sudah sesuai atau memenuhi apa yang menjadi kriteria atau persyaratan yang dibutuhkan. Akan tetapi, pada kenyataannya masih belum memenuhi kriteria atau persyaratan sebagaimana diatur dalam aturan usulan kenaikan pangkat dan jabatan.
6. Dosen berasumsi bahwa pihak SDM adalah satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas keterlambatan pada proses usulan kenaikan pangkat dan jabatan, padahal banyak faktor yang menyebabkan lamanya proses kenaikan pangkat dan jabatan, yaitu setelah pemroses selesai melakukan pemeriksaan seluruh kelengkapan persyaratan administrasi, selanjutnya dilakukan proses penilaian. Proses penilaian ini tidak bisa

dilakukan oleh tenaga kependidikan di Direktorat SDM. Artinya, harus melibatkan pihak lain yaitu pihak yang tidak dapat diintervensi selama proses penilaian dilakukan. Pihak tersebut adalah tim penilaian angka kredit dan tim validasi pusat bentukan Universitas yang terdiri dari dosen-dosen yang memenuhi persyaratan untuk menilai usulan. Setelah dari tim penilai, tim validasi mengajukan penilaian tersebut pada Senat Akademik untuk dimintai persetujuan. Oleh karena itu, proses kenaikan pangkat terkadang terkendala pada lamanya waktu karena melibatkan banyak pihak.

7. Setelah dilakukan penilaian, ada juga tim validasi menemukan kekurangan-kekurangan, baik yang bersifat administratif atau angka kredit, sehingga memerlukan waktu lagi untuk memprosesnya.

Direktorat SDM sebagai salah satu instansi yang ada di dalam Struktur Organisasi Universitas Pendidikan Indonesia yang salah satu tugasnya adalah mengelola usulan kenaikan pangkat dan jabatan dosen, sementara itu jumlah dosen yang harus ditangani tidak sedikit, yaitu kurang lebih sejumlah 1236 orang. Oleh karena itu, untuk lebih memperlancar proses usulan kenaikan pangkat dan jabatan dosen, Direktorat SDM Universitas Pendidikan Indonesia membutuhkan suatu sistem terkomputerisasi yang memberi semacam filter atau penilaian awal untuk menentukan kelayakan usulan kenaikan pangkat dan jabatan dan pengurutan prioritas (ranking) usulan-usulan mana saja sudah memenuhi ambang batas minimal persyaratan yang nantinya akan diproses terlebih dahulu demi terwujudnya proses yang efektif dan efisien. Hasil rekomendasi tersebutlah yang akan membantu keputusan yang akan diambil pemroses dan pimpinan apakah usul kenaikan pangkat dan jabatan yang diajukan dosen tersebut sudah memenuhi persyaratan atau masih harus melengkapi kekurangan-kekurangan persyaratan kenaikan pangkat dan jabatan.

Berdasarkan karakteristik permasalahan di atas, direkomendasikan pembuatan suatu sistem yang dapat menyelesaikan permasalahan proses

usulan kenaikan pangkat dan jabatan. Sistem tersebut adalah sistem pendukung keputusan kelayakan usulan kenaikan pangkat dan jabatan. Menurut Kusri M.Kom dalam Yusnita, A., dan Handini, R. (2012, hlm 1) sistem pendukung keputusan adalah sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan pemanipulasian data. Sedangkan menurut Turban (2010) menyebutkan bahwa sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat. Menurut Suryadi, K., Ramdhani, A., 2002: 5), tujuan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah untuk membantu pengambil keputusan, memilih berbagai alternatif keputusan yang merupakan hasil pengolahan informasi-informasi yang diperoleh/tersedia dengan menggunakan model-model pengambilan keputusan.

Sistem Pendukung Keputusan memiliki beberapa metode. Menurut Herdiyanti A. dan Utami Dewi Widiyanti pada jurnal *Komputa* (2014), beberapa metode-metode sistem pendukung keputusan diantaranya: (1) Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). (2) Metode SAW (*Simple Additive Weighting*). (3) Metode Fuzzy Logic. (4) Metode TOPSIS (*Technique For Other Reference by Similarity to Ideal Solution*). (5) Metode PROMETHEE.

Menurut Brans et. al dalam Yuwono, B., dkk. (2011) menyatakan metode PROMETHEE adalah suatu metode penentuan urutan (prioritas) dalam analisis multikriteria. Masalah pokoknya adalah kesederhanaan, kejelasan dan kestabilan. Dugaan dari dominasi kriteria yang digunakan dalam PROMETHEE adalah penggunaan nilai dalam hubungan *outranking*.

Berdasarkan permasalahan yang muncul berkaitan dengan proses usulan kenaikan pangkat dan jabatan dosen sebagaimana dihasilkan melalui studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi serta didukung oleh kajian literatur, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan menggunakan Metode PROMETHEE sebagai metode dalam Sistem Pendukung keputusan yang akan dibangun dengan judul

“Impelemetasi Metode PROMETHEE pada Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Usulan Kenaikan Pangkat dan Jabatan Fungsional Dosen Studi Kasus: Universitas Pendidikan Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Preference Ranking Organisation Method for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE) untuk membantu menentukan kelayakan usulan dosen yang akan mengusulkan kenaikan pangkat dan jabatan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung?
2. Bagaimana penerapan metode *Preference Ranking Organisation Method for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE) dalam menentukan kelayakan usulan dosen yang sedang mengusulkan kenaikan pangkat dan jabatan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung?
3. Bagaimana Perbandingan Hasil Uji Validitas kelayakan antara cara konvensional/manual dengan cara sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode PROMETHEE?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Membangun sistem pendukung keputusan kenaikan pangkat dan jabatan dosen dengan menggunakan metode *Preference Ranking Organisation Method for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE) di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
 - b. Menerapkan metode *Preference Ranking Organisation Method for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE) untuk menentukan layak tidaknya usulan dosen yang sedang mengusulkan kenaikan pangkat dan jabatan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- c. Mencari Hasil Uji Validitas kelayakan usulan antara cara konvensional/manual dengan cara sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode PROMETHEE.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

- a. Memudahkan para pengambil keputusan di Direktorat SDM Universitas Pendidikan Indonesia untuk menentukan kelayakan usulan dosen yang sedang melakukan pengusulan kenaikan pangkat dan jabatan, serta mengetahui siapa saja dosen yang sudah layak mengusulkan kenaikan pangkat dan jabatan.
- b. Membantu dosen yang sedang mengusulkan kenaikan pangkat dan jabatan untuk mengetahui apakah usulannya sudah layak atau belum sehingga apabila belum memenuhi persyaratan, dosen dapat segera memenuhi atau melengkapi kekurangan persyaratan usulan tersebut.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan perancangan suatu sistem diperlukan suatu pembatasan dari masalah-masalah yang ada, sehingga dapat diketahui ruang lingkup dari sistem yang akan dirancang. Dalam penelitian ini, dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Direktorat Sumber Daya Manusia Universitas Pendidikan Indonesia
2. Kriteria dan persyaratan kenaikan pangkat mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dan syarat kenaikan pangkat yang ada pada Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Sistem pendukung keputusan kenaikan pangkat dan jabatan dosen hanya membantu para pengambil keputusan sebagai bahan rekomendasi pilihan atau perankingan alternatif usulan kenaikan pangkat dan jabatan dosen.

Sistem ini hanya digunakan sebagai dasar pijakan/bahan pertimbangan untuk menentukan suatu kebijakan bukan mengambil alih keputusan manusia para pembuat keputusan.

1.6 Metodologi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentang membangun sistem pendukung keputusan dalam menentukan kelayakan usulan kenaikan pangkat dan jabatan, seorang peneliti harus melakukan persiapan yang sesuai dengan prosedur penelitian. Persiapan-persiapan ini akan membantu kelancaran dan kesuksesan sebuah penelitian. Hal penting lainnya dalam sebuah penelitian adalah penggunaan metode penelitian. Metode penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai cara-cara bagaimana obyek penelitian akan diteliti dan diamati, sehingga menghasilkan data-data yang valid dan sesuai seperti yang menjadi tujuan peneliti. Prosedur dan persiapan yang akan dilakukan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi: metode penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, subyek penelitian, dan teknik atau tahap-tahap pengembangan program perangkat lunak

1. Metode

Berhubungan dengan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan karena tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif menurut Nawawi (1991: 65) adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya.

Jadi, secara ringkas dapat dinyatakan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu hal-hal yang menjadi permasalahan dalam proses pengusulan kenaikan pangkat dan jabatan dosen, berdasarkan permasalahan tersebut kemudian dianalisis faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan tersebut. Selanjutnya, dibuat program atau sistem untuk membantu pengambilan keputusan, apakah usul yang diajukan dosen tersebut layak atau tidak layak.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pembuatan aplikasi ini teknik pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan data-data yang akan menjadi bahan/objek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen penting dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada para *end user*, yaitu administrator untuk mengetahui alur data.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada Direktur Direktorat SDM Universitas Pendidikan Indonesia, Kadiv yang membidangi usulan kenaikan pangkat dan jabatan di Direktorat SDM, pemroses usulan kenaikan pangkat dan jabatan di Direktorat SDM dan beberapa dosen sebagai subjek penelitian.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penulisan skripsi ini, pencarian data-data yang diperlukan melalui studi dokumentasi, yaitu peraturan-peraturan tentang kepegawaian, tentang kenaikan pangkat, tentang perhitungan angka kredit dan catatan-catatan lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

c. Studi Kepustakaan

Metode studi pustaka dilakukan untuk mencari sumber, bahan-bahan penelitian dan berbagai referensi lainnya guna mengolaborasi berbagai data dengan berbagai konsep yang ada.

Teknik penelitian ini digunakan dengan cara membaca, menelaah, mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini sehingga akan memperoleh relevansi (keterkaitan) antara teori dengan tujuan penelitian.

d. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002: 133). Dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum obyek yang akan diteliti. Selain itu dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan ataupun peristiwa yang dilakukan oleh obyek penelitian. Peneliti juga dapat memperoleh data yang faktual sesuai dengan keadaan dilapangan. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Direktorat SDM Universitas Pendidikan Indonesia.

1.7 Tahap Pembuatan Perangkat Lunak

Dalam pemecahan masalah dan perancangan serta membangun perangkat lunak secara runut, tertata, dan sistematis dibutuhkan suatu pedoman untuk melakukan pembuatan perangkat lunak. Pedoman pembuatan perangkat lunak tersebut adalah metode *Classic Life Cycle* atau yang bernama lain *Waterfall* (Fatta, 2007) yang dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Rekayasa Sistem

Tahapan ini menyangkut pengumpulan kebutuhan pada tingkat sistem dengan sejumlah kecil analisis serta desain tingkat puncak.

2. Analisa Sistem

Pada tahap ini, akan dilakukan analisis terhadap masalah jenis kebutuhan apa saja yang akan digunakan.

3. Desain Sistem

Melakukan desain sistem secara detail, mulai dari *Context Diagram*, *Data Flow Diagram (DFD)*, relasi tabel dan sebagainya sehingga membentuk sistem lengkap sesuai dengan fungsi-fungsi bisnis yang dikehendaki.

4. Pengkodean

Tahap menterjemahkan perancangan ke dalam bentuk bahasa yang dapat dimengerti oleh komputer.

5. Pengujian

Tahap pengujian yaitu tahap untuk memastikan bahwa sebuah program/aplikasi terbebas dari kesalahan (*error*), baik itu kesalahan dari sistem maupun dari *user* yang menggunakannya (*human error*). Pengujian sistem dilakukan mulai dari memasukan data, kemudian memprosesnya hingga keluaran yang dihasilkan. Jika terjadi *error*, maka akan dilakukan perbaikan hingga hasil sesuai dengan yang diharapkan.

6. Perawatan

Pada tahap pemeliharaan akan dilakukan penyesuaian apabila perangkat lunak mengalami perubahan seperti perubahan yang diakibatkan kemampuannya kurang maksimal untuk permintaan *user* tertentu. Misalnya, perangkat keras yang digunakan berubah ataupun sistem operasi yang berubah. Khusus untuk tahap pemeliharaan, tidak dilakukan karena tahap pembangunan perangkat lunak hanya akan sampai tahap pengujian.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah, metodologi penelitian, tahap pembuatan perangkat lunak, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini dipaparkan teori-teori serta konsep-konsep yang mendukung penelitian ini, di antaranya adalah konsep sistem pendukung keputusan dan perhitungan metode PROMETHEE.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, fokus penelitian, alat dan bahan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi metode pengumpulan data dan tahap pembuatan perangkat lunak.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan evaluasi.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, dalam bab ini pun dipaparkan saran yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan sistem/penelitian berikutnya.

Lampiran

Halaman ini berisi dokumen-dokumen yang dapat menunjang sahnya penelitian.